

PENGARUH GENDER DAN LINGKUNGAN TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK KASAR SISWA DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SISWA SDN TUNGGULWULUNG 1 MALANG

U. Kustianing
SMPN 3 Malang

E-mail: utienkustianing79@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gender dan lingkungan berhubungan secara parsial dan simultan terhadap kemampuan motorik kasar siswa dalam meningkatkan Akhlak siswa di SDN Tunggulwulung 1 Malang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas siswa kelas I, II, dan III SDN Tunggulwulung 1 Malang yang berjumlah 67 orang. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa ada pengaruh gender dan lingkungan terhadap kemampuan motorik kasar siswa dalam meningkatkan Akhlak siswa SDN Tunggulwulung 1 Malang secara parial dan simultan.

Kata Kunci: *Gender, Lingkungan, Kemampuan Motorik Kasar*

Abstract: The purpose of this study was to determine the effect of gender and environment partially and simultaneously on gross motor skills of students at SDN Tunggulwulung 1 Malang. The type of research used is associative quantitative research. The sample in this study were students of class I, II, and III SDN Tunggulwulung 1 Malang, amounting to 67 people. The analytical technique used in this research is Multiple Regression Analysis. Based on the results of the study, it was found that there was an influence of gender and environment on the gross motor skills of the students of SDN Tunggulwulung 1 Malang in a parial and simultaneous manner.

Keywords: *Gender, Environment, Gross Motor Ability*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi kehidupan (Bakar, 2021). Pendidikan menjadi bagian dari kebudayaan yang berfungsi sebagai pedoman dan pengaruh tingkah laku manusia (Bakar, 2021). Tujuan dari pendidikan adalah merubaha perkembangan anak. Perkembangan anak SDN Tunggulwulung 1 Malang banyak mengalami perubahan secara drastis baik dari segi mental maupun fisik. Perkembangan fisik anak usia SDN Tunggulwulung 1 Malang mengikuti prinsip yang digunakan umumnya, seperti tipe perubahan, pola pertumbuhan fisik, karakteristik perkembangan, dan perbedaan setiap anak (Lusianti, 2019).

Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang tercakup dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ)

atau kecerdasan agama atau religius (RQ), sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Penanaman nilai-nilai agama islam pada anak Sekolah Dasar sangat penting karena akan mempengaruhi pada masa remajanya dan bahkan pada masa tua. Pengalaman dan hasil dari penanaman nilai-nilai agama islam pada anak-anak akan tersimpan dalam pikiran dan hatinya, karena jiwa anak yang masih polos jika diisi dengan nilai-nilai agama islam maka akan mudah diterima. Al-Ghazali mengatakan bahwa pendidikan yang utama bagi anak adalah mendidik hati mereka dengan ilmu pengetahuan dan mendidik jiwanya dengan ibadah dan berma`rifat kepada Allah SWT. Itu semua tidak akan terlaksana tanpa diawali dengan jalan menanamkan dasar-dasar agama yang benar pada anak semenjak kecil, agar perkembangan motorik anak meningkat.

Perkembangan anak terdiri atas perkembangan personal sosial, perkembangan motorik halus, perkembangan bahasa, dan perkembangan motorik kasar. *Gender* adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak. Hasil penelitian Alfiani (2020), menunjukkan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin dengan perkembangan motorik kasar dan halus pada anak usia pra sekolah. Menurut Bardida (2015), bahwa jenis kelamin dapat mempengaruhi perkembangan motorik, anak laki-laki lebih cepat dalam mempelajari keterampilan kontrol dan anak perempuan lebih menguasai keterampilan lokomotor.

Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan motorik anak adalah faktor lingkungan. Hasil penelitian menyatakan bahwa faktor-faktor penyebab terjadinya keterlambatan motorik halus anak, antara lain faktor nutrisi (Cameron *et al*, 2012), genetik, penyakit penyerta, penyakit persalinan, kelahiran *premature*, dan lingkungannya (Leisman, *et al*, 2014). Hasil penelitian Deliviani (2017), tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan psikososial. Samio (2018) bahwa perkembangan motorik anak akan lebih optimal jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung anak untuk bergerak bebas.

Faktor selanjutnya adalah faktor budaya. Hasil penelitian Davis-Dusenbery (2014), bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan fisik motorik pada anak usia dini, diantaranya faktor makanan, faktor pemberian stimulus, kesiapan fisik, jenis kelamin, dan faktor budaya. Hasil penelitian Wicaksono & Nurhayati (2013) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak yaitu faktor bawaan atau genetik, dan budaya.

Data hasil observasi awal peneliti, diketahui kondisi di lapangan menunjukkan bahwa siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, seperti *gender*, lingkungan, dan budaya, yang tentunya akan berpengaruh perkembangan motorik kasar siswa, dimana dari pertumbuhan fisik siswa dapat dilihat adanya perbedaan antara individu yang satu dengan yang lain, hal ini dipicu oleh aktivitas fisik yang dilakukan oleh siswa yang satu dengan yang lain berbeda, misalnya saat bermain terlihat beberapa anak aktif bermain diluar jam pembelajaran, beberapa anak yang lain sibuk dengan kegiatan masing-masing seperti hanya duduk-duduk menggerombol, ada yang asyik menikmati makanan, ada yang lebih suka membaca buku dan lain sebagainya. Hal ini berpengaruh terhadap keterampilan motorik anak, anak yang cenderung aktif dalam berolahraga atau melakukan aktifitas fisik tentu akan berbeda dengan anak yang jarang melakukan aktivitas fisik baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Agar pertumbuhan fisik dan perkembangan motorik siswa SDN Tunggulwulung 1 Malang dapat berjalan dengan baik, maka siswa diharapkan untuk sering melakukan gerak dasar atau melakukan aktivitas fisik, karena gangguan sensorik motorik akan menyebabkan ketidak mampuan anak untuk mengenali lingkungannya dan akan mempersulit mereka untuk bisa di terima di lingkungannya. Gangguan perkembangan motorik kasar bisa disebabkan oleh berbagai hal, di antaranya faktor gender dan lingkungan.

Dengan demikian, keluarga dan sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik dan membimbing anak menuju pembentukan *akhlakul karimah*. Seperti halnya Rasul Muhammad SAW mengemban tugas mulia untuk menyempurnakan akhlak ummat manusia dengan menaruh perhatian besar terhadap pertumbuhan anak sejak kecil (usia dini). Rasul secara tegas memerintahkan para orang tua untuk memberikan bimbingan, pendidikan, pengawasan dan contoh-contoh yang baik agar tumbuh pada diri anak sifat-sifat terpuji dan santun sehingga menjadi kebiasaan (budaya) yang akan tetap dilakukan di fase kehidupan berikutnya, melalui peninatan perkembangan motorik kasar anak, dengan memperhatikan faktor *gender* dan lingkungan.

Memperhatikan latar belakang masalah yang tertulis di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut: Apakah gender dan lingkungan berhubungan secara parsial dan simultan terhadap kemampuan motorik kasar siswa dalam meningkatkan Akhlak siswa di SDN Tunggulwulung 1 Malang?

METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Pendekatan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu menyampaikan fakta atau mendiskripsikan statistik untuk menunjukkan hubungan antar variabel.

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I, II, dan III SDN Tunggulwulung 1 Malang yang berjumlah 67 orang. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik *Cluster random sampling* adalah suatu jenis teknik sampling dimana seorang peneliti membagi populasi menjadi beberapa kelompok yang terpisah yang disebut sebagai cluster (Syofian, 2017). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas I, II, dan III SDN Tunggulwulung 1 Malang yang berjumlah 67 orang.

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah gender dan lingkungan. Sedangkan variabel terikat adalah kemampuan motorik kasar siswa di SDN Tunggulwulung 1 Malang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket dan lembar observasi. Angket untuk mendapatkan data tentang gender dan lingkungan. Sedangkan lembar observasi digunakan untuk mendapatkan data kemampuan motorik kasar siswa di SDN Tunggulwulung 1 Malang.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda, yaitu suatu teknik yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independent terhadap variabel dependent. Untuk menganalisis ini akan digunakan program SPSS versi 23 (Ghozali, 2016).

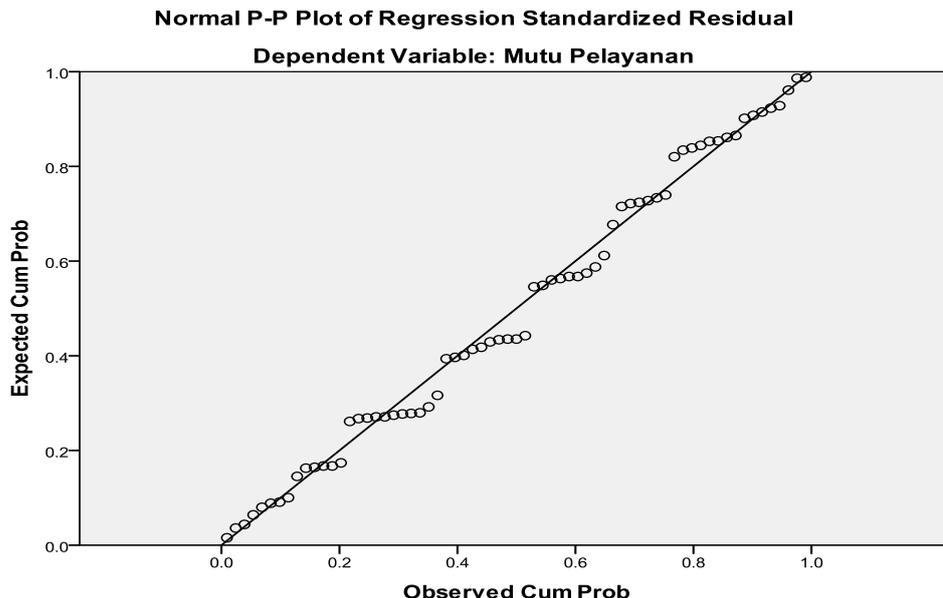
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dengan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada grafik plot sebagai berikut:

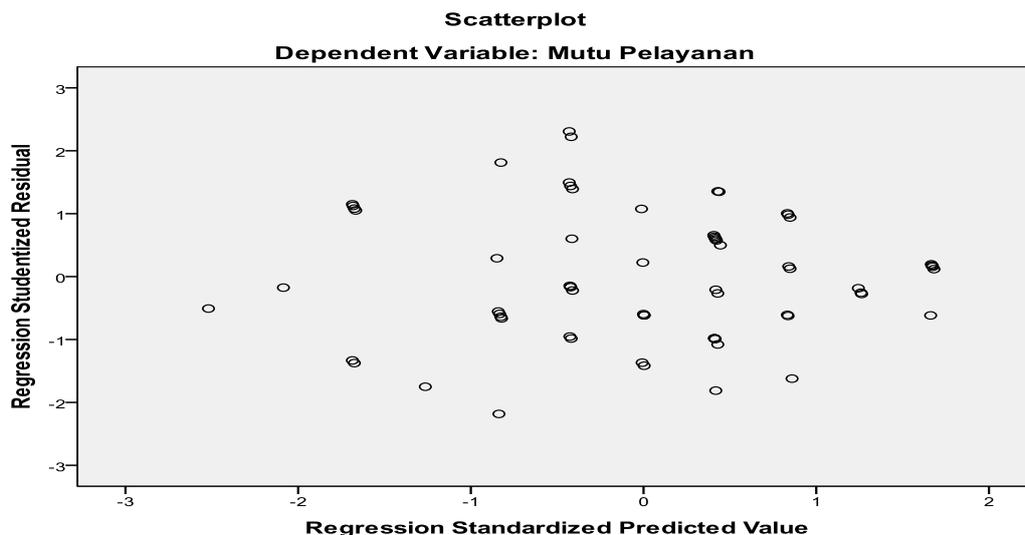


Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Dari gambar tersebut tampak bahwa titik-titik menyebarkan disekitar garis diagonal dan mengikuti arah aris diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas yang berarti data telah terdistribusi normal.

2) Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari uji Heterokedastisitas dapat dilihat sebagai berikut ini:



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar di atas dapat diketahui bahwa titik menyebarkan secara acak serta tidak ada membentuk pola tertentu atau tidak teratur.

Hal ini mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai.

b. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Gender* dan lingkungan terhadap Kemampuan motorik kasar. Berikut ini merupakan tabel hasil dari analisis regresi berganda menggunakan program IBM SPSS:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.370	1.536		.241	.810
	<i>Gender</i>	2.516	.065	.978	8.545	.000
	Lingkungan	.023	.067	.009	6.342	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan motorik kasar

$$Y = 0,294 + 2,516 X_1 + 0,023 X_2 + e$$

c. Uji Hipotesis

1) Uji t

Berdasarkan Tabel di atas diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Pada variabel *Gender*, nilai t_{hitung} (8,545) > t_{tabel} (1,753) dan nilai signifikansinya sebesar (0,000) < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Gender* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan motorik kasar (Y) dan Pada variabel Lingkungan, nilai t_{hitung} (6.342) > t_{tabel} (1,753) dan nilai signifikansinya sebesar (0,000) < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Lingkungan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan motorik kasar (Y). Adapun hasil uji T dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

2) Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Untuk membuktikan hal

tersebut, maka dilakukan uji F. hasil uji regresi secara simultan atau uji F dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2385.316	2	1192.658	752.980	.000 ^a
Residual	101.371	64	1.584		
Total	2486.687	66			

a. Dependent Variable: Kemampuan motorik kasar

b. Predictors: (Constant), Lingkungan, Gender

Pada tabel 2 hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} (752.980) > F_{tabel} (3.06) dengan Signifikan. (0,00) < 0,05 maka hipotesis diterima. Model regresi menunjukkan bahwa variabel independen terdiri dari variabel Gender (X_1) dan variabel Lingkungan (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Kemampuan motorik kasar (Y).

Hasil uji adjusted R^2 pada penelitian ini diperoleh nilai adjusted R^2 sebesar 0,958 yang berarti bahwa besarnya pengaruh Gender dan Lingkungan terhadap Kemampuan motorik kasar adalah sebesar 95,8%, sedangkan sisanya sebesar 4,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

2. Pembahasan

Uji statistik menunjukkan bahwa ada gender dan lingkungan terhadap kemampuan motorik kasar siswa dalam meningkatkan Akhlak siswa di SDN Tunggulwulung 1 Malang pengaruh dengan nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dilla, Siska, Hidayat (2018), menyatakan bahwa subjek perempuan cenderung lebih unggul dalam menyelesaikan soal berkemampuan berpikir kreatif dibandingkan dengan subjek laki-laki, sedangkan Mukarrohmah (2018), menyatakan bahwa subjek yang sering melakukan kesalahan dalam mengerjakan soal adalah subjek laki-laki. Dalam hal ini temukan siswa masih kurang teliti dalam menyelesaikan

soal. Sejalan dengan penelitan yang dilakukan oleh Ayu (2016) menyatakan bahwa siswa masih kurang teliti dalam menyelesaikan soal. Akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggoro (2016) menyatakan bahwa kemampuan berpikir siswa laki-laki lebih baik dari pada siswa perempuan.

Selain *gender*, lingkungan juga mempengaruhi kemampuan motorik anak. Banyak faktor lingkungan telah berpengaruh terhadap pemulihan keterampilan motorik awal. Oleh karena itu, latihan serta panduan terstruktur tetap harus disediakan sejak taman kanak-kanak hingga tingkat sekolah menengah. Menurut Soetjningsih (2012), sejumlah faktor penyebab perkembangan motorik kasar serta tumbuh dan kembang pada anak adalah: 1) faktor genetik, bisa dikatakan sebagai pondasi agar tumbuh kembang sehingga dapat mendapatkan *goals* yang diharapkan. 2) faktor lingkungan, adalah salah satu faktor amat penting untuk mengembangkan motorik serta tumbuh kembang pada anak. Lingkungan ini adalah salah satu hal penting bagi berhasil tidaknya potensi bawaan anak.

Sehingga penanaman nilai-nilai moral, budi pekerti dan agama semakin dini akan semakin bagus, karena anak akan lebih cepat mengadopsi ilmu, nilai-nilai yang memang harus dikuasainya, sehingga *gender* dan lingkungan dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan perkembangan motorik anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa ada pengaruh gender dan lingkungan terhadap kemampuan motorik kasar siswa dalam meningkatkan Akhlak siswa SDN Tunggulwulung 1 Malang secara parial dan simultan. Dari hasil analisis data dan pembahasan, dapat disarankan bahwa guru perlu mempertimbangkan faktor gender dan lingkungan guna meningkatkan kemampuan motorik anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, Y. 2016. Hubungan Status Gizi, Jenis Kelamin dan Usia Anak dengan Perkembangan Motorik Halus dan Kasar Pada Anak Usia Pra Sekolah di TK Melati Ikhlas Padang Tahun 2016. *Skripsi tidak dipublikasikan*.
- Ardhie Raditya. 2014. *Sosiologi Tubuh, Membentang Teori di Ranah Aplikasi*: Cet. I. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.

- Bakar, Y, A. 2021. Pemikiran Imam Suprayogo Dalam Integrasi Ilmu Keislaman Dan Sains Berbasis Ulul Albab; tanggal terbit: 2021/6/26 <http://ejournal.iaitabah.ac.id/index.php/madinah/article/view/648>
- Bakar, Y, A. 2021. Peran Pendidikan Dalam Kegiatan Entrepreneurship Santri Kidspreneur Al Madina Surabaya; tanggal terbit 2021/7/31 <https://jurnal.staibslg.ac.id/index.php/ej/article/view/289>
- Bardida. F. 2016. The Effectiveness of a Community-Based Fundamental Motor Skill Intervention in Children Aged 3–8 Years: Results of the “Multimove for Kids” project.
- Cameron, C. E., Brock, L. L., Murrah, W. M., Bell, L. H., Worzalla, S. L., Grissmer, D., & Morrison, F. J. 2012. Fine Motor Skills and Executive Function Both Contribute to Kindergarten Achievement. *Child Development*. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2012.01768.x>
- Davis-Dusenbery, B. N., Williams, L. A., Klim, J. R., & Eggan, K. 2014. How to make spinal motor neurons. *Development (Cambridge)*. <https://doi.org/10.1242/dev.097410>
- Farisi, Salman Al. 2019. Pengaruh Lingkungan keluarga, Konsep Diri, dan Iklim Sosial terhadap Kemandirian Siswa SMKN 3 Yogyakarta. Skripsi.
- Fathoni, A. F. 2018. *The Role of Blended Learning on Cognitive Step in Education of Sport Teaching by Adjusting the Learning Style of the Students*. <https://doi.org/10.2991/isphe-18.2018.49>
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Leisman, G., Braun-Benjamin, O., & Melillo, R. 2014. Cognitive-motor interactions of the basal ganglia in development. *Frontiers in Systems Neuroscience*. <https://doi.org/10.3389/fnsys.2014.00016>
- Lusianti, S. 2019. Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Siswa Sekolah Dasar Laboratorium Universitas Nusantara PGRI Kediri Tahun 2019. In *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga (SENALOG)* (Vol. 2, No. 1).
- Rinaldi, M.S. 2019. Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Kelas Atas Di SDN Tunggulwulung 1 Malang Negeri Gadingan Wates Tahun 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga*, (2), pp. 2–5.

- Samio, S. 2018. Aspek-Aspek Pertumbuhan Dan Perkembangan Siswa. *Best Journal (Biology Education, Sains and Technology)*.
<https://doi.org/10.30743/best.v1i2.791>
- Samudera, W, Wildan, W, Hadisaputra, S, dan Gunawan, G. Development of Chemistry Learning Instruments Based on Reading Questioning And Answering Strategy Mixed With Creative Problem Solving. *Journal of Physics: Conference Series*, 1364 (2019) 012002I, doi:10.1088/1742-6596/1364/1/012002. 2019.
- Samudera, W, 2020. Pengaruh Gender Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMA di Kota Mataram. *Indonesian Journal of Teacher Education*, Vol. 1 No. 2, 2020: 87 – 92.
- Sarwono, W. Sarlito. 2015. Psikologi Lintas Budaya. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soetjningsih. 2012. *Perkembangan Anak dan Permasalahannya dalam Buku Ajar I Ilmu Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Sugengseto.
- Syahrudin. 2019. Gaya kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja melalui kepuasan kerja karyawan sebagai variabel intervening Leadership style and organizational culture on performance through employee job satisfaction as an intervening variable. *I N O V a S I*, 15(2), 151–158.
- Syofian Siregar. 2017. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Utami, Ristianawati Dwi. 2011. Pengaruh Family Structure terhadap Materialitas dan Pembelian Kompulsif pada Remaja. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan | Tahun 4, No. 3*.
- Wicaksono, C., & Nurhayati, D.F. 2013. Survey Kemampuan Motorik Siswa SDN Tunggulwulung 1 Malang Muhammadiyah Kelas IV Se-Kecamatan Taman Sidoarjo Tahun Ajaran 2012-2013. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 1(1), pp. 98–103. Available at: <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikanjasmani/article/view/2808>.
- Widagdo, B., & Roz, K. 2020. The Effect of Transformational Leadership Style, Motivation, and Organizational Culture on Organizational Commitments Mediated by Work Satisfaction At Muhammadiyah Malang University,

European Journal of Business and Management, 12(12), 99– 107.
<https://doi.org/10.7176/ejbm/12-12-08>, 2020.

Yuniastuti, E. 2015. Penerapan Pembelajaran Tari Gantar untuk Meningkatkan Motorik anak Usia Dini dengan Menggunakan Konsep Developmentally Appropriate Practice (DAP) di TK Kartika V-66 Balik Papan Tahun Pelajaran 2014-2015. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15 (3).